

CINTA KEPADA MANUSIA YANG MELIBATKAN MAHA CINTA

(Studi Kasus Cinta Suami kepada Istri dengan Kanker Payudara)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh :

Brilliant Aulia Wijaya

17107010135

Dosen Pembimbing Skripsi : Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-592/Un.02//PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : CINTA KEPADA MANUSIA YANG MELIBATKAN MAHACINTA
(Studi Kasus Cinta Suami pada Istri dengan Kanker Payudara)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BRILLIANT AULIA WIJAYA
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010135
Telah diujikan pada : Senin, 19 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Ismatul Izzah,
S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6102aedb492cf



Penguji I

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 61045bb74aec1



Penguji II

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 610a4610bc635



Yogyakarta, 19 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 611a05dcaed85

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brilliant Aulia Wijaya

NIM : 17107010135

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Cinta kepada Manusia yang Melibatkan Maha Cinta” (Studi Kasus Cinta Suami kepada Istri dengan Kanker Payudara) adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Selain itu, sumber informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 9 Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



Brilliant Aulia Wijaya

NIM.17107010135

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Di Tempat

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan skripsi saudara:

Nama : Brilliant Aulia Wijaya

NIM : 17107010135

Prodi : Psikologi


Judul : Cinta kepada Manusia yang Melibatkan Maha Cinta (Studi Kasus
Cinta Suami kepada Istri dengan Kanker Payudara)

Telah diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 9 Juli 2021

Pembimbing,



Ismatul Izzah, S. Th. I., M.A.

NIP. 19840703 201503 2 002

MOTTO

“Sekuat apapun kita berusaha, jangan lupa berdoa”

“Jika engkau kehilangan harta, engkau tidak kehilangan apa-apa. Jika engkau kehilangan kesehatan, engkau telah kehilangan sebagian dari sesuatu. Jika engkau kehilangan akhlak, maka engkau telah kehilangan segalanya”

Ali bin Abi Thalib

“Takdir Allah dengan segala hikmahnya”

“Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja yang menemanimu sebelum cahaya? Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra?

Yang kan membelaimu cinta”

Sebelum Cahaya, Letto

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Karya sederhana ini, dengan kerendahan hati saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang Maha Segalanya, yang mana telah menyusun skenario dengan sedemikian rupa, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini atas pertolongan dan campur tangan-Nya.

Orang tuaku tercinta, kakak dan adikku yang selalu ada disaat dibutuhkan, yang selalu mendoakan disetiap waktu, dan mendukungku dengan penuh, baik secara materil maupun non materil.

Serta, teruntuk almamater “Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tiada henti penulis panjatkan kepada Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridho- Nya. Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah ikut terlibat dalam mewujudkan penyelesaian tugas akhir ini.

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, memberikan arahan, memberikan dukungan, dan semangat kepada anak-anaknya.
5. Ibu Ismatul Izzah, S. Th.I., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kritik, saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
6. Ibu Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kritik, saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
7. Bapak Sukamto S.Sos., M.A. dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak membantu pada peneliti.
8. Bapak, Ibu Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang telah diberikan.
9. Teruntuk orang tua, kakak, dan adik yang selalu mendukung saya dan terus memberikan semangat dan doa yang tiada henti.

10. Muhammad Luthfi Azzam Zuhdi yang selalu memberikan dukungan emosional dan setia mendengarkan curhatan saya.
11. Kurnia Dwi Yuniati sosok teman sedari kecil yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka, sosok teman yang saling mengingatkan dalam kebaikan.
12. Mbak Reva Rizki dan Mbak Awanda Erna sebagai teman berdiskusi terkait skripsi yang selalu menyemangati.
13. Informan penelitian dan seluruh keluarganya yang telah memberikan *insight* yang tak ternilai harganya serta telah menjadikan saya seperti keluarga sendiri.
14. Kawan-kawan Psikologi angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang senantiasa saling menyemangati satu sama lain.
15. Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam, Unit Pelayanan Psikologi, dan Laboratorium Psikologi Pendidikan Perkembangan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan wadah untuk berkembang selama masa perkuliahan.
16. Brilliant Aulia Wijaya, diri sendiri yang sangat saya cintai. Terimakasih tubuh, jiwa dan pikiran yang telah berharmoni dalam menjalani kehidupan ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga Allah SWT membalas amal baik yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun peneliti berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan khazanah psikologi dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai perubahan yang lebih baik.

Yogyakarta, 9 Juli 2021

Peneliti,



Brilliant Aulia Wijaya

NIM: 17107010135

**CINTA KEPADA MANUSIA YANG MELIBATKAN MAHA CINTA
(Studi Kasus Cinta Suami pada Istri dengan Kanker Payudara)**

Brilliant Aulia Wijaya
17107010135

INTISARI

Cinta dari pasangan yang merupakan orang terdekat penyintas kanker payudara merupakan hal yang penting bagi penyintas. Manifestasi rasa cinta dan kasih sayang suami menjadi kebutuhan bagi penyintas kanker payudara. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran cinta, dampak dan faktor yang mempengaruhi cinta suami terhadap istri yang mengalami kanker payudara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara yang dilakukan pada satu informan utama dan dua *significant other*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat tujuh tema yang menggambarkan cinta yaitu; 1) Keindahan sanubari, tak sekedar fisik dan seksualitas, 2) Wujud persembahkan kepada Tuhan, 3) Ketahanan beradaptasi, 4) Kesadaran diri akan komitmen dan peran, 5) Memberi perhatian lebih, 6) Dukungan psikologis (*verbal & physical touch*) dan 7) *Acts of service*. Segala cinta yang tergambarkan tersebut memberikan dampak sebagai berikut; menciptakan *positive mind* dan *spirit* untuk sembuh, menciptakan pandangan positif anak akan cinta dan orang tua, menciptakan ketahanan keluarga dan menimbulkan rasa puas dan bahagia bagi pecinta (suami). Sedangkan faktor yang mempengaruhi cinta suami terhadap istri dengan kanker payudara adalah; 1) Ketersalingan, 2) Kemauan belajar, 3) Memori berproses di masa lalu, 4) Religiusitas, 5) Pesan positif orang tua dan 6) Anak dari orang tua yang pernah pisah ranjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa gambaran cinta suami terhadap istri dengan kanker payudara terdapat faktor yang mempengaruhi dan menciptakan dampak bagi penyintas, orang disekitarnya bahkan suami itu sendiri.

Kata kunci: studi kasus, gambaran cinta, suami penderita kanker payudara

LOVE FOR HUMANS THAT INVOLVES THE ALMIGHTY OF LOVE
(Case Study of Husband's Love for Wife with Breast Cancer)

Brilliant Aulia Wijaya
17107010135

ABSTRACT

Loves from relationship partner who is the closest person to breast cancer survivor is a vital thing for them. Manifestations of love feelings and affection from the husband become a basic need for the breast cancer survivor. Hence, this research purpose is to understand how the description of love, the impact, and many factors that affect the love of a husband to his wife that experiencing breast cancer. The type of this research is qualitative research with a case study approach. Data collection is collected by using observation and interview methods which gather from one main informant and two significant others. The result of this research is to explain that there were seven themes to describe loves which is: 1) The beauty of heartstrings, not just physical and sexualities, 2) the form of presence to God, 3) The resistance of adaptation, 4) Self-awareness of commitment and roles, 5) Giving more attention, 6) Psychological support (verbal & physical touch) and 7) Acts of service. All of the loves that were describes were giving an impact as follows; creating a positive mind and spirit to recover, creating kids' positive views of love and parenting, creating families tenacities which and causing a satisfaction feeling and happiness for lovers (husband). Whereas factors that affected the love of a husband to wives with breast cancer are; 1) Estrangement, 2) Willingness to learn 3) Past processing memories, 4) Religiosity, 5) Parents positive message, and 6) Children from parents whoever parted. The result of this research is to show that several descriptions of a husband who loves to wife with breast cancer have a factor that affecting and creating an impact on the survivor, people around her even her husband itself.

Keywords: Case study, Husband of wife with breast cancer, Love

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | i |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| INTISARI..... | viii |
| ABSTRACT..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR BAGAN | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II..... | 7 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| A. <i>Literature Review</i> | 7 |
| B. Dasar Teori..... | 13 |
| C. Kanker Payudara | 17 |
| D. Kerangka Teoritik..... | 20 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 22 |
| BAB III | 23 |
| METODE PENELITIAN..... | 23 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 23 |
| B. Fokus Penelitian | 23 |
| C. Informan Penelitian | 23 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 24 |
| E. Tahap Penelitian | 24 |
| F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data | 24 |
| G. Keabsahan Data Penelitian..... | 25 |
| BAB IV | 26 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 26 |
| A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian..... | 26 |
| 1. Orientasi Kanchah | 26 |
| 2. Persiapan Penelitian..... | 26 |
| B. Pelaksanaan Penelitian | 28 |
| C. Laporan Hasil Penelitian | 29 |
| 1. Profil Imran..... | 29 |
| 2. Profil Rania (Istri Imran) | 30 |

| | |
|---|-----|
| 3. Riwayat Penyakit Rania (Istri Imran)..... | 31 |
| 4. Keadaan Fisik Imran Ketika Mendampingi Istri Sakit..... | 41 |
| 5. Keadaan Psikologis Imran Selama Mendampingi Istri Sakit..... | 42 |
| 6. Gambaran Cinta Suami pada Istri dengan Kanker Payudara..... | 44 |
| 7. Dampak Cinta Suami pada Istri dengan Kanker Payudara..... | 60 |
| 8. Faktor Cinta Suami pada Istri dengan Kanker Payudara..... | 63 |
| D. Pembahasan..... | 75 |
| BAB V..... | 95 |
| KESIMPULAN DAN SARAN..... | 95 |
| A. Kesimpulan..... | 95 |
| B. Saran..... | 99 |
| Daftar Pustaka..... | 101 |
| CURRICULUM VITAE..... | 228 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 1. Kerangka Teoritik..... | 22 |
| Bagan 2. Dinamika Gambaran Cinta pada Suami dengan Kanker Payudara..... | 74 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------|----|
| Tabel 1. Data Diri Informan..... | 26 |
| Tabel 2. Pelaksanaan Penelitian..... | 28 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Pertanyaan Wawancara Subjek Utama (Imran)..... | 107 |
| Lampiran 2. Pedoman Pertanyaan Wawancara <i>Significant Other</i> (Istri) | 110 |
| Lampiran 3. Pedoman Pertanyaan Wawancara <i>Significant Other</i> (Anak)..... | 112 |
| Lampiran 4. Wawancara <i>Pre-eliminatory Research</i> | 113 |
| Lampiran 5. Wawancara 1 Informan Imran..... | 133 |
| Lampiran 6. Wawancara 2 Informan Imran..... | 155 |
| Lampiran 7. Wawancara <i>Significant Other</i> (Istri)..... | 174 |
| Lampiran 8. Wawancara <i>Significant Other</i> (Anak) | 186 |
| Lampiran 9. Observasi 1 Informan Imran..... | 196 |
| Lampiran 10. Observasi 2 Informan Imran..... | 198 |
| Lampiran 11. Observasi 1 Informan Rania..... | 200 |
| Lampiran 12. Kategorisasi dan Sub Kategorisasi Tema | 202 |
| Lampiran 13. Pertanyaan Penelitian | 223 |
| Lampiran 14. Surat Pernyataan Persetujuan | 224 |

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang menyebabkan kematian terbanyak nomor tiga di Indonesia, yaitu setelah penyakit jantung dan stroke. Sedangkan kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita (Kemenkes RI, 2020). WHO dan bank dunia memperkirakan, apabila penyakit kanker tidak dikendalikan, sekitar 26 juta jiwa akan menderita kanker dan 17 juta jiwa meninggal pada tahun 2030. Hal yang cukup ironisnya lagi kejadian ini akan terjadi lebih cepat di negara miskin dan berkembang daripada di negara maju (Prastiwi, 2013).

Menurut data dari GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, kejadian kanker pada perempuan di Indonesia 134 per 100.000 penduduk yang mana kanker payudara menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 40 per 100.000 diikuti oleh kanker serviks 17 per 100.000 dan kanker kolorektoral 10 per 100.000 perempuan, sedangkan estimasi kematian penderita kanker payudara diposisi yang tinggi sebesar 16,6% diikuti dengan kanker serviks 8,2% (Kemenkes RI, 2016).

Kejadian kanker payudara dan tingkat kematian yang cukup tinggi salah satunya dipengaruhi oleh keterlambatan pemeriksaan awal dan diagnosis dini. Keterlambatan pemeriksaan pertama kanker payudara di layanan kesehatan mencapai lebih dari 80%, sehingga banyak ditemukan penderita sudah berada pada kondisi stadium lanjut (Dyanti & Suariyani, 2016). Melihat situasi ini tentunya proses perawatan kanker payudara menjadi hal yang penting bagi kesembuhan dan keberlangsungan hidup penderita kanker payudara.

Pada sisi lain, seseorang yang terdiagnosa kanker payudara tersebut juga akan dihadapkan oleh serangkaian perawatan medis yang tentunya menimbulkan efek yang kurang baik terhadap fisik, psikologis maupun sosial (Miller & Massie dalam Holland, Breitbart, Jacobsen, Lederberg, Loscalzo, Mccorkle, 2010). Sedangkan apabila penderita berada pada stadium lanjut, perawatan yang dilakukan tentunya jauh lebih kompleks dan beragam.

Selain efek fisik seperti yang dijelaskan di atas tentunya terdapat efek psikologis yang dialami oleh penderita kanker payudara. Perasaan cemas hingga depresi bisa saja muncul bagi penderita kanker payudara. Perasaan cemas dan depresi sering dirasakan ketika berada di tahap lanjut, menunggu hasil uji diagnostik, menjalani pengobatan/perawatan, dan lainnya, serta pemicu timbulnya stress biasanya berasal dari hilangnya kontrol diri, kemandirian, timbulnya keputusasaan, ketidakberdayaan perubahan fungsi tubuh hingga citra diri maupun menjelang kematian (CostaRequena, et al., 2013; Murtiwi, Nurachmah, & Nuraini, 2005; Lund-Nielsen, 2011).

Menurut Ross (1998), terdapat beberapa tahapan respon psikologis yang terjadi pada penderita kanker yaitu tahap penyangkalan, tahap marah, tahap tawar menawar, tahap depresi hingga berada pada tahap *acceptance*. Seseorang memperoleh ketenangan dari fase yang cukup berat dalam hidup tentunya melewati sebuah dinamika, memerlukan waktu dan proses. Seseorang memerlukan waktu untuk melakukan mekanisme pertahanan diri terhadap rasa takut, cemas dan stress yang dialami (Hoefler, et al., 2015). Mekanisme pertahanan diri yang baik tentunya berasal dari dalam diri individu tersebut, namun tidak dipungkiri bahwa dukungan psikososial juga sangat diperlukan oleh individu supaya seimbang (Wulandari dalam Utami & Mustikasari, 2017).

Mengetahui bahwa efek negatif yang ditimbulkan akibat kanker payudara tidak hanya dari segi fisik saja namun juga mempengaruhi kesejahteraan psikologis, sehingga penderita kanker payudara tidak hanya memerlukan dukungan perawatan medis saja, namun juga dukungan sosial untuk kesejahteraan psikis penderita. Menurut (Prastiwi, 2013), dukungan sosial dari orang sekitar memberikan motivasi yang besar untuk sembuh dan semangat dalam menjalani hidup, begitupun dengan rasa dicintai, keamanan serta kenyamanan yang diperoleh dapat menimbulkan kesejahteraan yang berpengaruh juga terhadap kualitas hidup.

Sehingga, dalam proses perawatan untuk mencapai kesembuhan perlu adanya harmoni antara perawatan medis dan psikis. Begitu juga menurut Schedlowski & Tewes, 1999; Noy, 2006 dalam Feldman (2012), emosi positif akan membentuk sel spesialis yang mengontrol ukuran dan metastasis (penyebaran sel ganas) tumor,

sedangkan emosi negatif akan menekan kemampuan sel spesialis dalam melawan tumor. Sehingga, dengan kondisi tenang dan positif tubuh penderita akan lebih memiliki kemampuan secara organik dalam mengatasi keabnormalan dalam ekosistem di tubuhnya. Oleh sebab itu dukungan sosial sangat diperlukan bagi penderita kanker payudara.

Sedangkan di sisi lain, ternyata tidak hanya penderita yang mengalami permasalahan psikologis. Seseorang terdekat seperti suami yang seharusnya mampu memberikan dukungan sosial, ternyata bisa mengalami *distress*. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Kabir Z.A., & Ariyani Y., (2016), menjelaskan bahwa ketidaksiapan untuk berempati menjadi faktor *distress*. Bahkan ketika suami diharuskan untuk merawat sang istri, hal tersebut menyebabkan dirinya tidak memperhatikan kesehatannya sendiri.

Seperti yang sudah dijelaskan, seorang suami dari istri yang mengalami kanker payudara, tentunya memiliki peluang mengalami *distress*. Namun, berdasarkan fenomena di lapangan, informan (suami penderita kanker) justru mampu memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap sang istri. Bahkan informan justru menghibur sang istri dan merasa biasa saja dengan kondisi fisik istrinya.

“Mungkin saya mengikuti istri saya itu kan, saya menjaga mungkin secara bahasa kuliah itu manajemen hatinya. Hatinya kan mudah goyah, wong saya kan mendengar HP, Google kan banyak suara–suara sumbang. Nah kadang diikuti ya, jadi saya menjaga istri saya dari itu (Imran/Pre/L343-349). “Saya sante wae, kadang saya bikin lucu-lucuan (tertawa) (Imran/Pre/L566-567). “Lucu tapi tidak menyakiti gitu lo” (Imran/Pre/569).

Di tengah permasalahan yang terjadi pada istrinya dan kecenderungan diri mengalami *distress*, namun fenomena di lapangan menjelaskan bahwa informan tetap memiliki kemampuan untuk menerima dan memberi perhatian kepada sang istri. Seperti yang dijelaskan oleh Ibnu Qayyim bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya cinta, salah satunya adalah perasaan sang pecinta itu sendiri. Ketertarikan seseorang berbeda-beda tergantung oleh keserasian roh dari kedua pasangan tersebut. Jika seseorang memiliki keindahan, namun tidak menggugah hati sang pencinta maka tidak akan tertawan. Sedangkan jika hatinya

sudah tertawan, meskipun yang dicintai biasa saja maka pasangan akan terlihat istimewa di hati sang pencinta. Hal tersebut juga dijelaskan oleh informan bahwa,

“Ya misalkan gini mbak, kalau dibuat blak-blakan gitu ya. Saya nikah dengan istri saya, kan bukan karena ini (payudara). Bukan karena ininya (payudara) dua. Secara blak-blakan mbak, ga ada kata saru. Bukan karena ininya dua, karena rambutnya panjang, karena kupingnya itu, nggak” (Imran/Pre/610-617). “Misalkan lebih jelas lagi, misalkan saya ada keinginan, ngeloni bojone lah mbak. Aku ngerti keadaane ki seperti itu, dalam keadaan sakit. Misalkan saya ngeloni bojoku, perasaanku ki neng endi. Dalam kondisi orang sakit kok dingonokke hanya untuk memuaskan diri sendiri” (Imran/W1/L582-597).

Namun, teori yang disampaikan Ibnu Qayyim dan fenomena di lapangan tentunya bukan hal yang mudah dalam implementasinya. Terkhusus jika kita melihat bahwa bahwa setiap manusia idealnya memiliki dorongan seksual atau libido, apalagi oleh pasangan suami istri. Menurut Rahmi, E., Nuraeni, A., & Solehati, T. (2019), fungsi seksual perempuan dengan terapi kanker payudara pada salah satu rumah sakit di Bandung sebagian besar memiliki fungsi seksual yang buruk yaitu 63,1%, apabila diurutkan dari yang buruk ke baik yaitu diawali dari gangguan pada aspek lubrikasi 52,75%, kepuasan seksual 52,7%, nyeri seksual 50,0%, hasrat/gairah 60,5% dan orgasme 73,6%. Bahkan menurut Rahmi, E., Nuraeni, A., & Solehati, T. (2019), bahwa menurunnya fungsi seksual yang dialami oleh penderita kanker payudara dapat memberi dampak *stress* bagi kedua pasangan karena tidak terpenuhinya fungsi seksual dan tentunya dapat mempengaruhi proses kesembuhan pada si penderita.

Sehingga berdasarkan fenomena-fenomena di atas, selain perawatan medis juga terdapat urgensi pendampingan secara psikologis pada penderita kanker payudara yang dapat mempengaruhi kesembuhan. Lalu, berdasarkan fenomena di lapangan, bagaimana informan dapat mencintai Rania padahal dirinya berpeluang mengalami *distress*. Salah satunya sebagai suami istri, menurunnya fungsi seksualitas memiliki kecenderungan dapat menimbulkan *stress*. Sedangkan, berdasarkan data *pre-eliminatory research* yang dilakukan peneliti dijelaskan bahwa informan justru mampu menerima, memberi rasa sayang, perhatian, dan kenyamanan pada sang istri serta informan juga tertawan oleh sang istri bukan hanya karena keindahan fisiknya.

Berdasarkan hal yang diuraikan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap informan tersebut, guna memahami dan mendalami gambaran cinta, faktor dan dampak yang ditimbulkan dari cinta suami terhadap istri yang menderita kanker payudara dengan segala urgensi seperti keterbatasan dan permasalahan yang dialami baik dari segi fisik dan psikis. Bahkan ketika suami sendiri berpeluang mengalami *distress* ketika harus mendampingi istri yang sakit.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah atau batasan pada penelitian ini yaitu peneliti akan mengobservasi dan memahami gambaran cinta seorang suami terhadap istri yang menderita kanker payudara, beserta dampak dan faktor di dalamnya melalui pendekatan studi kasus. Peneliti akan memahami manifestasi (hal yang tergambarkan) dari rasa cinta suami terhadap istri yang mengalami keterbatasan fisik maupun permasalahan emosional yang timbul selama menderita kanker payudara, beserta dampak yang terjadi dan faktor yang mempengaruhinya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran, dampak dan faktor cinta seorang suami terhadap istri yang menderita kanker payudara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran cinta suami terhadap istri yang menderita kanker payudara.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi dan referensi terkhusus dalam bidang psikologi cinta dan psikologi keluarga, yang dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap lembaga pemerintahan, lembaga kesehatan, dan masyarakat terkhusus keluarga yang memiliki anggota yang sakit, bahwa perlunya aksi pendampingan tidak

hanya dari segi medis namun juga sangat diperlukan pendampingan psikologis bagi penyintas kanker payudara atau penyintas sakit lainnya.

- b. Sehingga lebih lanjut diharapkan adanya keharmonian peran tenaga medis dan psikologis dalam penanganan individu yang mengalami sakit fisik.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya cinta dan kasih sayang terhadap sesama baik dalam lingkup antar individu, keluarga dan masyarakat.
- d. Terkhusus untuk informan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memfasilitasi informan untuk berbagi pengalaman yang luar biasa, dan menginspirasi, sehingga dapat memberikan semangat, rasa sayang, kekuatan cinta, dan rasa syukur terhadap para suami dengan istri yang sakit.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Semenjak Rania terkena kanker payudara, dirinya mengalami keluhan baik fisik maupun psikologis. Tak hanya itu, Imran sebagai suami Rania juga mengalami keluhan fisik dan psikologis saat mendampingi Rania. Namun hal tersebut tidak menyurutkan cinta Imran terhadap Rania, justru semakin menggambarkan rasa cintanya. Rasa cinta Imran terhadap Rania sebelum dan selama Rania terkena kanker payudara tetap sama. Hanya terlihat berbeda pada cara mengekspresikannya, dimana Imran terlihat semakin memberi perhatian secara lebih detail saat Rania mengalami sakit.

Cinta Imran merupakan wujud persembahan kepada Tuhan. Imran mencintai Rania karena itulah wujud persembahannya kepada Tuhan dan wujud cintanya kepada Tuhan. Imran berharap dengan mencintai dan mengasihi istri, dirinya mendapatkan Hubbullah (cinta Allah) yang berupa keberkahan, rahmat, ataupun pahala. Cinta Imran terhadap Rania merupakan wujud hablum minannas yang tak terlepas dari hablum minallah. Sehingga Imran mencintai Rania pun tidak berdasarkan fisik dan seksualitas semata, namun Imran lebih memandang keindahan sanubari Rania. Bahkan ketika Rania mengalami berbagai permasalahan fisik semenjak sakit kanker payudara, seperti hanya memiliki satu payudara, kepalanya gundul, kulitnya kering dan menghitam selama proses penyembuhan dari kanker payudara, Imran tetap mencintai Rania. Imran juga tidak mengalami masalah jika tidak melakukan hubungan seksual selama Rania sakit, karena baginya jika cinta hanya berdasarkan fisik dan seksualitas semata justru akan mengurangi gairah atau ketertarikan terhadap pasangan itu sendiri.

Selain itu cinta Imran juga tergambarkan oleh ketahanannya beradaptasi, dimana segala macam perubahan, perbedaan, dan hal-hal yang terjadi pada sebuah pernikahan baik suka maupun duka memerlukan kemauan untuk berproses, keterampilan beradaptasi dan mengatasi masalah. Hal tersebut menggambarkan rasa cinta Imran terhadap Rania yang terus mau berproses dan bersama-sama

melewati suka maupun duka, termasuk terus setia mendampingi Rania melawan kanker payudara. Tak hanya itu, cinta Imran juga tergambar melalui kesadaran dirinya akan komitmen dan peran, Imran menyadari niat menikahi Rania untuk memperistri dan membangun keluarga, yang otomatis membuat dirinya sebagai kepala keluarga dan mempertanggungjawabkannya dihadapan Tuhan. Imran pun menyadari bahwa di dalam proses tersebut pasti ada suka duka yang memang harus dijalani.

Selain itu, Imran juga memberikan dukungan psikologis, karena selama Rania terkena kanker payudara, psikis Rania sempat tidak stabil. Imran memberikan dukungan dalam bentuk bahasa cinta *words affirmation* dan *physical touch*. Seperti halnya komunikasi verbal untuk menenangkan hati Rania dan sentuhan fisik berupa pelukan, pegangan tangan dan bersenda gurau dengan mengelus kepala Rania yang gundul. Imran pun memberikan perhatian yang lebih semenjak Rania sakit, seperti memastikan hal-hal detail yaitu minum obat, makan dan istirahat.

Wujud cinta Imran juga tergambar melalui pelayanan (*acts of service*) yang diberikan kepada Rania selama sakit, yaitu memberikan perawatan seperti memandikan, membuatkan bubur dan memenuhi kebutuhan gizi. Selain itu Imran juga menggantikan tugas domestik yang biasanya dikerjakan oleh Rania, seperti memasak, mencuci, dst. Imran juga mengurus operasional dan administratif selama perawatan serta membahagiakan Rania dengan mewujudkan rutinitas yang dia senangi ditengah keterbatasan fisiknya, seperti mengantar pergi ke pasar dan Imran yang membawakan belanjanya. Tak hanya itu, Imran juga mendampingi Rania saat melihat informasi penyakitnya di Google, supaya Rania tidak goyah hatinya.

Segala gambaran dari rasa cinta Imran terhadap Rania tersebut, tentunya memiliki faktor. Bagaimana dapat bersikap sedemikian rupa, ternyata Rania juga memiliki perlakuan yang sama dalam mencintai Imran. Dulu Imran pernah mengalami patah tulang dan Rania lah yang merawat dan menggantikan beberapa pekerjaan yang biasanya Imran lakukan. Selain itu, sejak awal menikah Rania mau kerja keras bersama Imran untuk membangun keluarganya. Termasuk dalam segi ekonomi, Rania mau berjuang bersama dengan Imran sejak nol. Sehingga, hal tersebut yang membuat Imran sangat mencintai Rania.

Selain itu, walaupun Imran hanya lulusan SD, namun dirinya memiliki kemauan belajar. Dirinya sering berkumpul dengan orang-orang yang dia anggap lebih pandai, seperti sarjana, dosen, dst. Selain itu Imran juga sering meminjam buku, bahkan pernah beli buku psikologi anak. Imran memiliki kemauan belajar karena dirinya merasa kekurangan dan tidak tahu. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap cara dia mencintai sang istri dan menjadi pemimpin dalam keluarganya.

Faktor cinta Imran yang lain juga terkait memori berproses di masa lalu, sejak Imran belum memiliki istri, dirinya telah berproses dalam membangun perekonomiannya, seperti berjualan bakmi di malam hari dan bekerja sebagai buruh bangunan di siang hari. Lalu, setelah menikah dengan Rania, dirinya berproses untuk tidak mementingkan ego sendiri dan harus mau saling mengalah. Imran dan Rania sejak awal menikah pun telah mencoba berbagai usaha untuk memenuhi perekonomiannya dari berjualan rempeyek, gethuk, dll. Memori berproses di masa lalu memberikan kesan yang kuat dan menjadi faktor cinta Imran terhadap Rania, sosok istri yang terus setia mendampingi dalam suka maupun duka.

Selain itu, sisi religiusitas juga mempengaruhi cinta Imran terhadap Rania. Keyakinan bahwa dirinya adalah hamba yang bercocok tanam amal di dunia, salah satunya termanifestasikan dalam perbuatan Imran mencintai Rania. Baginya mangasihi dan mencintai istri adalah wujud persembahannya terhadap Tuhan. Melalui hal itu Imran berharap Hubullah (cinta Allah) datang padanya baik berupa keberkahan, rahmat maupun pahala. Selain itu, perjalanan spiritualitas Imran terlihat melalui kegiatannya mengajar mengaji anak-anak. Imran juga memiliki *role model* yang menjadi teladan dalam dia berperilaku yaitu Rasulullah SAW.

Begitu juga terkait pesan positif orang tua, Imran berpegang pada pesan yang disampaikan oleh ayah dan ibunya. Pesan yang dipegang Imran dari sang ayah yaitu tidak boleh mengambil hak orang lain. Sedangkan, pesan dari ibunya yaitu terkait kerendahan hati. Hal tersebut tergambarkan melalui perilaku Imran yang berusaha memenuhi hak-hak Rania dan senantiasa mencintainya di tengah segala kekurangan yang dimiliki selama terkena kanker payudara bahkan mau merawat dan

menggantikan pekerjaan domestik. Karena bagi Imran, dirinya pun memiliki banyak kekurangan.

Walaupun begitu ternyata Imran adalah anak dari orang tua yang pisah ranjang, Imran merupakan anak dari orang tua yang pernah tidak harmonis. Dirinya pernah merasakan kebimbangan sebagai anak. Berdasarkan proses pembelajaran yang dia lewati, Imran dapat mengontrol lingkungan. Imran dapat menentukan sikap orang tua yang mana yang akan dia contoh (*modelling*) dan hanya sekedar diambil pembelajarannya (antisipasi konsekuensi). Hingga akhirnya Imran dapat mencintai Rania dan menjaga hubungannya sedemikian rupa, karena disatu sisi dia memposisikan sebagai anak. Imran tak ingin anaknya merasakan apa yang dirasakannya dulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, memberikan berjuta makna dan pesan positif di dalamnya. Cara individu dalam merasa suatu hal yang dilihat atau dialami, memberikan pengaruh terhadap cara berperilaku dan mengambil keputusan. Sehingga hal tersebut mempengaruhi realita individu dan realita individu mempengaruhi realita kolektif. Seperti halnya sebuah rasa cinta yang dimiliki Imran terhadap Rania, mempengaruhi perilakunya dalam mencintai Rania (manifestasi). Hal tersebut berdampak bagi penerima cinta, orang-orang disekitarnya, bahkan pemberi cinta itu sendiri.

Rania menjadi memiliki semangat untuk sembuh dan menjalani serangkaian proses perawatan. Cinta Imran membentuk *positive mind* dan *spirit* pada diri Rania, sedangkan hal tersebut merupakan faktor kunci terhadap kesembuhan serta semangat Rania menjalani proses perawatan dan kehidupan kedepannya. Selain itu, cinta Imran terhadap Rania yang diamati oleh anaknya selama ini, ternyata menciptakan pandangan positif anak terhadap cinta dan orang tua.

Tak hanya itu, segala bentuk cinta dan kasih sayang yang terjadi diantara Imran dan sang istri juga menciptakan ketahanan bagi keluarganya. Hingga, Rania mengatakan bahwa yang membuat keluarganya bertahan adalah kasih sayang. Namun, cinta tak hanya memberikan dampak bagi sekitar tapi memberikan dampak bagi pemberi cinta itu sendiri. Imran merasakan kepuasan dan kebahagiaan ketika

dirinya mampu memberikan manfaat bagi orang lain termasuk dalam mencintai istrinya yang terkena kanker payudara.

Manifestasi rasa cinta Imran terhadap Rania merupakan wujud persembahannya kepada Tuhan. Sebuah wujud ibadah seorang hamba yang kepada Sang Maha cinta. Salah satu manifestasi persembahan kepada Tuhan ini lah yang menunjukkan bahwa sebuah cinta kepada manusia yang melibatkan Maha cinta akan menciptakan kisah cinta yang indah dan bermakna, serta saling terkait dan tergambar dalam manifestasi cinta lainnya, hingga berdampak positif bagi seseorang yang dicintai, orang disekitarnya dan pecinta itu sendiri.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan kerendahan hati peneliti mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat membangun dan menciptakan tindak lanjut kebermanfaatan dari hasil penelitian ini. Berikut beberapa saran dari peneliti;

- 1) Saran bagi suami dari penyintas kanker payudara atau yang mengalami sakit lainnya

Sebagai seorang suami dari penyintas kanker payudara maupun yang mengalami sakit lainnya tentunya tidak mudah. Namun, atas dasar rasa cinta yang merupakan wujud persembahan kepada Tuhan dan termanifestasikan melalui perbuatan-perbuatan membuat segala kejadian baik suka maupun duka akan lebih ringan dijalani dan dilewati. Selain itu, dalam mencintai orang lain, seseorang juga perlu mencintai diri sendiri. Sehingga memiliki kemampuan dan ketepatan dalam mencintai seseorang.

- 2) Saran bagi keluarga dan orang-orang terdekat penyintas kanker payudara

Peneliti berharap kepada orang-orang terdekat penyintas kanker payudara atau yang mengalami sakit lainnya selain memberikan dukungan secara medis namun juga memberikan dukungan psikologis dan rasa cinta terhadap penyintas. Karena hal tersebut sangat berarti dan mempengaruhi proses kesembuhan penyintas.

- 3) Saran bagi pasangan suami istri

Menjaga keberlangsungan pernikahan yang berkualitas memerlukan rasa saling mencintai, rasa saling melengkapi segala kekurangan pasangan yang tergambarkan dalam perbuatan, ketahanan beradaptasi, kesadaran diri akan komitmen dan peran serta kemauan belajar. Sedangkan cinta adalah hal yang ditumbuhkan, disiram dan dirawat dan jadikanlah cinta kepada manusia adalah wujud cinta kepada Tuhan.

4) Saran bagi masyarakat

Keluarga merupakan fondasi awal bagi kehidupan bermasyarakat. Diharapkan kepada para masyarakat untuk menjadikan keluarga sebagai harta yang berharga. Terutama dengan membangun cinta dan kasih sayang di dalamnya. Selain itu, diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk menjaga pola hidup sehat baik dari segi fisik, mental, spiritual dan sosial.

5) Saran bagi lembaga kesehatan dan pemerintah

Lembaga kesehatan maupun pemerintah diharapkan memberikan edukasi pencegahan terhadap segala bentuk penyakit seperti pola hidup sehat. Selain itu, diharapkan kepada lembaga kesehatan maupun pemerintah untuk memperhatikan keharmonian aspek fisik dan psikis penyintas sakit dalam proses perawatan/pengobatan, karena hal tersebut memberikan pengaruh besar terhadap proses kesembuhan. Sehingga tenaga kesehatan diharapkan tidak hanya memberikan upaya perawatan secara medis saja, namun perlu berharmoni dengan upaya perawatan psikologis.

6) Saran bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran cinta dari sisi suami penyintas, diharapkan kepada peneliti selanjutnya juga memahami gambaran cinta dari sisi penyintas. Selain itu, semoga peneliti selanjutnya dapat terus mengembangkan penelitian yang mampu memberikan kebermanfaatan serta kesejahteraan bagi ummat dan kehidupan.

Daftar Pustaka

- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Infodatin Kanker Payudara. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/17010500002/infodatin-kanker-payudara.html>
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. Jenis Kanker ini Rentan Menyerang Manusia. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20011400002/jenis-kanker-ini-rentan-meny Serang-manusia.html>
- Al- Buthy, M. S. R. (2013). *Kitab Cinta: Menyelami Bahasa Kasih Sang Pencipta*. Jakarta: Mizan Publika.
- Ancok, D. & Suroso, F. N. (2001). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Cetakan 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggorowati, L. (2013). Faktor Resiko Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8 (2), 121-126.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aruan, K. P., & Isfandiari, M. A. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Pengobatan Kanker Payudara di Yayasan Kanker Wishnuwardhana. *Jurnal Promkes*, 3(2), 218-228.
- Azwar, Saifudin (1988). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundation of Thought and Action*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall
- Cahyariani, P. M., & Adi, C. A. (2016). Gambaran Tindakan Diet Survivor Kanker Payudara di Luar dan di Dalam Rumah Singgah YKI Jatim. *Media Gizi Indonesia* 11(1), 17–23.
- Chapman, G. (2010). *The 5 Love Languages: The Secret to Love That Last*. Chicago: Northfield Publishing.
- Clarissa F. S., Triana N. E. D.i S. & Metty V. (2016). Penyesuaian Diri pada Pasangan Suami dan Istri ditinjau dari Usia Pernikahan. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi 2016: "Empowering Self"*, ISBN: 978-602-1145-30-2.

- Creswell, Jhon. W. (2003). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Newbury Park: Sage Publications.
- Dyanti, G. A. R., & Suariyani, N. L. P. (2016). Faktor-Faktor Keterlambatan Penderita Kanker Payudara Dalam Melakukan Pemeriksaan Awal Ke Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 276. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3742>
- Fatimah, S.(2018). Hubungan Cinta Komitmen dengan Kepuasan Pernikahan dimoderasi oleh Kebersyukuran. *Psikodimensia*. 17(1), 26-35. ISSN:1441-6073 (cetak), ISSN:2579-6321(online).
- Feldman, Robert, S. (2012). Pengantar Psikologi. Buku 2. Edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika
- Fromm, E. (ed.). (2018). *Seni Mencintai: diterjemahkan oleh Aquarina Kharisma Sari dari "The Art of Loving" (1st ed)*. Jakarta: Fresh Book.
- Hoefler, A., Athenstaedt, U., Corcoran, K., Ebner, F., & Ischebeck, A. (2015). Coping with self-threat and the evaluation of self-related traits: An fMRI study. *PLoS ONE*, 10(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0136027>
- Holland, J.C., Breitbart, W.S., Jacobsen, P.B., Lederberg, S.M., Loscalzo, J.M., Mccorkle, R.S. (2010). *PsychoOncology* (2nd Edition). New York: Oxford University
- Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. (2010). *Madarijus Salikin; Pendakian Menuju Allah-Penjabaran Konkrit "Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 421.
- Kabir, Z.H, & Ariyani, Y.(2016). Personal Distress pada Suami Penderita Kanker Payudara. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 7(1), 36-53.
- Kim, Y., Carver, C.S., Spillers, R.L. et al (2012). Dyadic effects of fear of recurrence on the quality of life of cancer survivors and their caregivers. *Qual Life Res* 21, 517–525. <https://doi.org/10.1007/s11136-011-9953-0>
- Kinsinger, S.W., Laurenceau J.P., Carver C.S. et al (2011) Perceived Partner Support and Psychosexual Adjustment to Breast Cancer. *Psychology & Health*, 26(12), 1571-1588, DOI: 10.1080/08870446.2010.533771

- Kolin, M. Y., Warjiman, W., & Mahdalena, M. (2017). Kualitas Hidup Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 1(1), 1-12. Retrieved from <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article> Diakses 11 November 2021
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Loka, M.P. (2019). Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm). *Syifa Al-Qulub*. 3(1), 72-84. ISSN-2540-8453 (online), ISSN-2540-8445(cetak).
- Lund-Nielsen, B. (2011). Malignant Wounds in Patients with Advanced Stage Cancer. [Disertasi]. University of Copenhagen.
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. 1994. *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook (2nd ed)*. London: Sage Publication.
- Musfiroh, M., et al. (2019). Analisis Faktor-faktor Ketahanan Keluarga di Kampung KB RW 18 Kalurahan Kadipiro Kota Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 7(2), 62-66.
- Nani, D., 2009. Hubungan Umur Awal Menopause dan Status Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 4(3), 102–106.
- Nareza, Meva. (2021, April 11). Pengobatan Kanker Payudara. Retrived from <https://www.alodokter.com/kanker-payudara/pengobatan>.
- Nasution S. (2007). *Metode Research; Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhidayati, T., & Rahayu, D.A. (2017). Dukungan Pasangan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Sultan Agung Semarang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 12 (3), 71-72.
- Purwoastuti, E. (2012). *Kanker Payudara : Pencegahan Deteksi Dini*. Yogyakarta: Kasinus
- Putri, T. E., Taziyah, Y. A., & Amelia, R. (2019). Self-Awareness Training untuk Menghadapi Fenomena Pernikahan Dini. *Jurnal Pelayanan terhadap Masyarakat*, 1 (1), 48-57.
- Prastiwi, T. F. (2013). Developmental and Clinical Psychology. *Developmental and Clinical Psychology*, 1(1), 21–27.

- Rahmi Elisa, Nuraeni Aan & Solehati Tetty (2019). Gambaran Fungsi Seksual pada Wanita dengan Terapi Akibat Kanker Payudara. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 15 (01), 01-09.
- Rohm, Robert A. (n.d). The Key to Happy Marriage and Happy Relationship. Schurmann Counselling and Life Coaching. Retrived from <https://www.coachme.ca/marriage-is-not-about-finding-the-right-person-but-rather-about-becoming-the-right-person.html>
- Ross, E.K. 1998. On Death and Dying, Kematian sebagai Bagian Kehidupan. Jakarta: PT Gramedia.
- Sarafino, E.P. (1998). *Health Psychology Biopsychological Interaction (3rd ed)*. USA: John Wiley & Sons.
- Saragih, J. I. (2006). Bentuk-Bentuk Cinta Berdasarkan *Triangular Theory of Love*. *USU Repository*.
- Schimmel, Annemarie. (2002). *Dunia Rumi Hidup dan Karya Penyair Besar Sufi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi, cet ke-1, hal 212.
- Sinuraya, E. (2016). Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara (Ca Mamae) di Poli Onkologi RSUD. Pringadi Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan*. 1(1), 51-56.
- Soleh, Rohmat Romdoni. (2018). Hubbullah (Cinta Allah) dalam Perspektif Hadist. *Forum Ilmiah* 15 (3), 535-564.
- Stack, S., & Scourfield, J. (2015). Recency of divorce, depression, and suicide risk. *Journal of Family Issues*, 36(6), 695-715. doi.org/10.1177/0192513X13494824.
- Sternberg, R. J. (1986). A triangular theory of love. *Psychological Review*, 93 (2), 119-135.
- Sternberg, R. J. (1988). *The Triangle of Love*. New York: Basic.
- Sternberg, R. J. (1997). Construct Validation of a Triangular Love Scale. *Journal of Social Psychology*, Vol. 27, 313-335.
- Streuber, H.J. & Carpenter, D.R. (2003). *Qualitative Research in Nursing: Advancing the Humanistic Imperative*. 3th (eds). Philadelphia: Lippincott, PA.

- Surijah, E. A., et al. (2018). Studi Psikologi Indigenous Konsep Bahasa Cinta. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10 (2), 102-122.
- Suryaningsih, E.K., dan B.E. Sukaca, 2009. *Kupas Tuntas Kanker Payudara*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 1-146.
- Utami, S. S., & Mustikasari, M. (2017). Aspek Psikososial Pada Penderita Kanker Payudara: Studi Pendahuluan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20 (2), 65–74. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i2.503>
- Wardiyah, A. Afiyanti, Y. & Budiati, T. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Optimisme Kesembuhan pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 121-127.
- Wulandri, D. & Fauziah, N. (2019). Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis). *Jurnal Empati*, 8 (1), 1-9.
- Yasmin, A. N. & Fardani, R. A. (2020). Kontruksi Makna *Love Yourself* dan *Mental Health Awareness* Bagi ARMY (Kelompok Penggemar BTS) Terhadap Lagu dan *Campaign* Milik BTS. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 6 (2), 206-211.
- Zuchdi, Darmiyati. (1995). Pembentukan Sikap. *Cakrawala Pendidikan*, nomor 3, 51-63.